

# KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh: **Santi Herlina Wati**<sup>1)</sup>, **Anang Sudigdo**<sup>2)</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta  
santiherlina1997@mail.com

## Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis di lingkungan sekolah dasar masih kurang diminati oleh siswa. Keadaan tersebut dikarenakan kebanyakan siswa ragu apabila diminta untuk menuangkan suatu ide dari dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang dihadapi ketika siswa diminta untuk menulis adalah keluhan siswa untuk menulis dengan banyak tulisan serta kesulitan siswa dalam menuangkan ide dan merangkai kata agar menjadi paragraf yang padu. *Mind mapping* sangat penting diterapkan pada pembelajaran menulis karangan narasi karena dengan penerapan model pembelajaran tersebut siswa dapat menuliskan apa saja yang akan dicantumkan dalam karangan yang dibuat. Dengan demikian, teks karangan narasi yang dibuat oleh siswa akan tersusun dengan runtut dan menjadi susunan paragraf yang padu. Tujuan kajian pustaka ini adalah agar siswa lebih terampil dalam menulis karangan narasi melalui pembuatan peta pikiran (*mind mapping*). Metode dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

**Kata Kunci:** karangan narasi, model mind mapping.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu wadah bagi seseorang untuk mengemban ilmu guna meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan sangat berguna bagi proses kehidupan manusia. Dengan adanya penyelenggaraan sebuah lembaga pendidikan diharapkan dapat membentuk generasi yang berkualitas sehingga dapat memajukan serta mampu bersaing dengan negara lain guna mengharumkan nama Bangsa Indonesia. Selain itu, pendidikan juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Pendidikan sangat beragam, salah satunya yaitu pendidikan mengenai berbahasa Indonesia. Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis. Soejanto (dalam Asis 2014: 8) bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial,

emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Kemampuan berbahasa yang baik dapat dicapai melalui pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa adalah suatu proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan (Dian, 2015: 1).

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang akan dibahas di sini yaitu mengenai keterampilan menulis. Soeparno (dalam, Dian, 2015: 8), mendefinisikan menulis

sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikembangkan yaitu keterampilan menulis karangan narasi. Pembelajaran mengenai keterampilan menulis karangan narasi merupakan pembelajaran yang kegiatannya mengarang atau menulis sebuah cerita namun bersifat nyata atau sesuai dengan keadaan yang ada. Pembelajaran dengan materi mengarang yang ada di kelas tinggi sudah memasuki lingkup yang kompleks. Lingkup tersebut meliputi tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca serta penggunaan kosa kata yang tepat. Lingkup pembelajaran dengan materi mengarang yang kompleks tersebut membuat pengajaran keterampilan menulis karangan narasi khususnya di Sekolah Dasar perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi agar siswa mampu dan terampil menulis sebuah karangan narasi sesuai dengan ruang lingkup atau aturan yang ada.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah dasar masih kurang diminati oleh siswa. Terutama pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis. Kebanyakan siswa ragu bahkan kurang tertarik apabila diminta untuk menuangkan suatu ide yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. permasalahan yang sering diungkapkan oleh kebanyakan siswa apabila diminta untuk menulis diantaranya yaitu keluhan siswa untuk menulis dengan banyak tulisan, serta kesulitan dalam menuangkan ide dan merangkai kata agar menjadi paragraf yang padu dan runtut. Mind mapping sangat penting diterapkan pada pembelajaran menulis karangan narasi karena dengan model pembelajaran mind mapping dapat melatih siswa untuk menuliskan ide-ide atau gagasan yang akan dicantumkan atau disusun dalam teks karangan narasi. Dengan demikian, teks karangan narasi dapat tersusun dengan runtut dan menjadi susunan paragraf yang

padu. Secara umum, karangan narasi dapat diartikan sebagai bentuk tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan suatu rangkaian peristiwa nyata atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis karangan narasi yang telah diuraikan di atas, guru diharapkan mampu merancang suatu pembelajaran yang inovatif yang mampu menarik minat siswa agar memberikan pengaruh yang baik pada keterampilan menulis karangan narasi. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam memperbaiki keterampilan menulis karangan narasi yaitu dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang menarik dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan saling berdiskusi bersama siswa lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan atau mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif juga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis baik mandiri maupun dengan cara berdiskusi kelompok. Pembelajaran kooperatif dengan tipe *mind mapping* disajikan dengan cara siswa dibentuk dalam suatu kelompok kemudian siswa diminta untuk membuat rangkaian (peta-peta pikiran) kemudian membuat gagasan dari peta pikiran yang telah dibuat. Gagasan-gagasan pokok yang telah dibuat tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah teks narasi.

### **Pembahasan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis di lingkungan sekolah dasar masih kurang diminati oleh siswa. Keadaan tersebut dikarenakan kebanyakan siswa ragu apabila diminta untuk menuangkan suatu ide dari dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang dihadapi ketika siswa diminta untuk

menulis adalah keluhan siswa untuk menulis dengan banyak tulisan serta kesulitan siswa dalam menuangkan ide dan merangkai kata agar menjadi paragraf yang padu. Berdasarkan permasalahan tersebut, model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran dengan materi karangan narasi adalah model pembelajaran kooperatif dengan tipe *mind mapping*. Untuk mengulas lebih dalam mengenai model pembelajaran *mind mapping*, berikut penjelasan mengenai model pembelajaran *mind mapping*, keterampilan menulis serta karangan narasi.

### 1. Mind Mapping

*Mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru (Silberman, 1996) (dalam, Aris, 2014: 105). Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum memulai menulis (Hernowo, 2003) (dalam, Aris, 2014: 105). Pengertian lain, *mind map* merupakan suatu teknik mencatat yang menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, Windura (dalam Santi, dkk, 2017: 96).

Metode Mind map atau peta pikiran juga merupakan salah satu teknik mencatat yang dikembangkan oleh Tony Buzan sekitar tahun 1970-an dengan mendasarkan risetnya mengenai cara kerja otak, dengan menulis atau mencatat topik utama di tengah dan menulis sub topik dan rincian di sekitarnya mengelilingi topik utama. Teknik mencatat peta pikiran ini dirancang berdasarkan cara kerja otak memproses informasi, Retno (dalam Karim, 2017: 3).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah suatu karangan cerita atau karangan yang berisi mengenai suatu urutan peristiwa

yang telah terjadi dengan sekejelas-jelasnya dan bersifat nyata.

### Langkah Model Pembelajaran Mind Mapping

Seorang ahli yaitu Buzan (2008: 15) mengemukakan ada tujuh langkah untuk membuat *mind mapping*. Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dimulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya dilektakkan mendatar (*landscape*). Karena apabila dimulai dari tengah akan memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami.
- b. Menggunakan kartu cerita yang berisi gambar untuk sentral. Karena sebuah gambar akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
- c. Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat peta pikir (*mind mapping*) lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya.
- e. Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena dengan garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.
- f. Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena dengan kata kunci tunggal dapat memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas

kepada peta pikir (*mind mapping*), (Dian, 2015: 29).

## 2. Menulis

### Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Dikatakan sebagai ekspresif karena menulis merupakan hasil pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan-goresan tangan kita. Selanjutnya dikatakan produktif karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata, hingga lahir dalam bentuk tulisan. Dengan demikian secara umum tulisan disebut sebagai karya dari hasil gagasan seseorang yang dapat dipahami oleh orang lain (Sardila, 2015: 113). Pengertian menulis juga diungkapkan oleh seorang ahli yaitu, Iskandarwassid (dalam Suriana, 2016: 1), mengatakan bahwa “aktifitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca”.

Soeparno (dalam Dian, 2015: 8), mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Dalman (dalam Suriana, 2016: 2) mengatakan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, prasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda

tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata. Kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, kumpulan paragraf membentuk wacana atau paragraf yang utuh dan bermakna.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan atau mengeluarkan suatu ide yang diungkapkan ke dalam bentuk tulisan. (Isa, 2009: 11) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu bentuk menifase kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai.

### Tujuan Menulis

Seorang ahli yaitu Sujanto (1988: 68) (dalam Dian, 2015: 9), secara garis besar tujuan menulis adalah mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca dan memberi hiburan. Dalam satu tulisan, tidak menutup kemungkinan memiliki lebih dari satu tujuan, misalnya saja seorang penulis ingin memberikan informasi sekaligus ingin mempengaruhi pembaca.

### Fungsi Menulis

Salah seorang ahli yaitu Bernard Percy (dalam Agustina, 2014: 16) mengungkapkan fungsi menulis adalah sebagai berikut.

- a. Sarana untuk mengungkapkan diri, yaitu untuk mengungkapkan perasaan hati seperti kegelisahan, keinginan untuk meluapkan amarah,
- b. Menulis sebagai sarana pemahaman, artinya dengan menulis seseorang bisa mengikat kuat suatu ilmu pengetahuan (menancapkan pemahaman) ke dalam otaknya,
- c. Menulis dapat membantu mengembangkan kepuasan pribadi, rasa kebanggaan, perasaan harga diri, artinya

- dengan menulis bisa menumbuhkan perasaan harga diri yang semula rendah,
- d. Menulis dapat meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, artinya orang yang menulis selalu dituntut untuk terus menerus belajar sehingga pengetahuannya menjadi luas,
  - e. Menulis dapat meningkatkan keterlibatan secara bersemangat, bukan sekedar penerimaan yang pasrah, artinya dengan menulis seseorang akan menjadi peka terhadap apa yang tidak benar di sekitarnya sehingga ia menjadi seseorang yang kreatif,
  - f. Menulis mampu mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa, artinya dengan menulis seseorang akan selalu berusaha memilih bentuk bahasa yang tepat dan menggunakannya dengan tepat pula.

Dikutip dari (Sardila, 2015: 113), berikut merupakan manfaat menulis yaitu sebagai sarana;

- a. Untuk menghilangkan stres. Dengan menulis kita bisa mencurahkan perasaan sehingga tekanan batin yang kita rasakan berkurang sedikit demi sedikit sejalan dengan tulisan.
- b. Alat untuk menyimpan memori. Karena kapasitas ingatan kita terbatas, maka dengan menuliskannya, kita bisa menyimpan memori lebih lama.
- c. Membantu memecahkan masalah. Ketika kita ingin memecahkan suatu permasalahan, maka kita bisa membuat daftar dengan menuliskan hal-hal apa saja yang menyebabkan masalah itu terjadi dan hal-hal apa saja yang bisa membantu menyelesaikan masalah tersebut.
- d. Melatih berfikir tertib dan teratur. Ketika kita membuat tulisan khususnya tulisan ilmiah atau untuk dipublikasikan, maka kita

dituntut untuk membuat tulisan yang sistematis sehingga bisa mengerti apa yang sebenarnya ingin kita sampaikan.

### 3. Karangan Narasi

Secara umum tulisan atau wacana dapat dikembangkan dalam empat bentuk, salah satunya yaitu narasi. Karangan narasi adalah bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dan waktu ke waktu, Semi (dalam Dewi, dkk, 2013: 73). Sebagai suatu cerita, narasi bermaksud memberitahukan apa yang diketahui dan dialami kepada pembaca atau pendengar agar dapat merasakan dan mengetahui peristiwa tersebut dan menimbulkan kesan di hatinya., baik berupa kesan tentang isi kejadian maupun kesan estetik yang disebabkan oleh cara penyampaian yang bersifat sastra dengan menggunakan bahasa yang figuratif, Semi (dalam Dewi, dkk, 2013: 73).

Parera (dalam Mahmudi, 2013: 182) mengatakan bahwa narasi merupakan satu bentuk karangan atau tulisan yang bersifat menyejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah. Karangan narasi mengutamakan tahapan-tahapan yang berhubungan dengan waktu. Sejalan dengan pendapat Parera, Keraf (dalam Mahmudi, 2013: 182) berpendapat narasi merupakan bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, adapun ciri-ciri karangan narasi menurut Keraf yaitu: (1) menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, (2) dirangkai dalam urutan waktu, (3) berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi, dan (4) ada konflik

### 4. Keterampilan Menulis Narasi

Menulis adalah membuat huruf atau angka dengan alat tulis, melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (Dalam Merrina, Andy Malladewi, 2013: 3). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan atau mengeluarkan suatu ide yang diungkapkan ke dalam bentuk tulisan.

Henry Guntur Tarigan (dalam Mawarni, 2015: 4) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (dalam Mawarni, 2015: 4) mengemukakan keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya keterampilan ini merupakan keterampilan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan. seorang ahli yaitu Sabarti Akhadiyah,dkk. (dalam Mawarni, 2015: 4) juga mengemukakan bahwa pada dasarnya semua tulisan dapat dikelompokkan ke dalam empat macam karangan, yaitu: a) narasi (cerita), b) eksposisi (paparan), c) deskripsi (lukisan), dan d) argumentasi. Keterampilan menulis juga diartikan sebagai kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita (Merrina, Andy Malladewi, 2013: 3).

Pengertian karangan narasi diartikan oleh seorang ahli, yaitu Parera (dalam Mahmudi, 2013: 182) mengatakan bahwa narasi merupakan satu bentuk karangan atau tulisan yang bersifat menjejakkan sesuatu berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi adalah kemampuan atau kemahiran seseorang dalam menuangkan simbol bahasa ke dalam sebuah tulisan yang dilahirkan

melalui pikiran atau perasaan manusia ke dalam sebuah tulisan atau karangan yang menceritakan suatu urutan peristiwa yang disebut dengan teks narasi

#### Kerangka Berpikir

Pembelajaran karangan narasi di sekolah dasar masih perlu diperhatikan lagi, karena pada kenyataannya siswa masih kurang paham dan kesulitan terhadap apa yang harus dilakukan saat pertama kali akan menulis karangan narasi, serta siswa kesulitan dalam menyusun kata-kata yang akan ditulis dalam suatu karangan. Kurangnya kemampuan tersebut salah satunya dikarenakan kebiasaan siswa ketika menulis karangan narasi hanya dengan literasi (membaca) kemudian siswa menyalin tulisan yang terdapat pada bacaan sehingga siswa kurang terlatih untuk mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pikiran masing-masing siswa ke dalam tulisan. Dampak dari kendala tersebut yaitu siswa kurang kreatif dalam menuangkan ide-ide pikiran ke dalam tulisan serta rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

*Mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru (Silberman, 1996) (dalam Aris, 2014: 105). Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum memulai menulis (Hernowo, 2003) (dalam Aris, 2014: 105).

*Picture and picture* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *example non example*, di mana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik

dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran karangan narasi di sekolah dasar masih perlu diperhatikan lagi, karena pada kenyataannya siswa masih kurang paham dan kesulitan terhadap apa yang harus dilakukan saat pertama kali akan menulis karangan narasi, serta siswa kesulitan dalam menyusun kata-kata yang akan ditulis dalam suatu karangan. Kurangnya kemampuan tersebut salah satunya dikarenakan kebiasaan siswa ketika menulis karangan narasi hanya dengan literasi (membaca) kemudian siswa menyalin tulisan yang terdapat pada bacaan sehingga siswa kurang terlatih untuk mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pikiran masing-masing siswa ke dalam tulisan. Model pembelajaran *Mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Sehingga model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan guna melatih kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis karangan narasi.

Kaitan *mind mapping* dengan keterampilan menulis karangan narasi adalah sebagai berikut. *Mind mapping* sangat penting diterapkan pada pembelajaran menulis karangan narasi karena dengan penerapan model pembelajaran tersebut siswa dapat menuliskan apa saja yang akan dicantumkan dalam karangan yang dibuat. Dengan demikian, teks karangan narasi yang dibuat oleh siswa akan tersusun dengan runtut dan menjadi susunan paragraf yang padu.

Cara kerja model pembelajaran kooperatif dengan tipe *mind mapping* disajikan dengan cara siswa dibentuk dalam suatu kelompok kemudian siswa diminta untuk membuat rangkaian (peta-peta pikiran) kemudian membuat gagasan dari peta pikiran yang telah dibuat. Gagasan-gagasan pokok yang telah dibuat tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah teks narasi.

Pada intinya, model pembelajaran *mind mapping* dalam memberikan pengaruh pada keterampilan menulis karangan narasi pada siswa adalah dengan pembuatan peta-peta pikiran berdasarkan apa yang ingin dicantumkan dalam pembuatan karangan narasi. Dengan peta-peta pikiran tersebut selanjutnya siswa akan mengembangkan cerita dari setiap kerangka yang telah dibuat. Langkah demikian akan memancing kreatifitas siswa dalam mengarang sehingga siswa lebih mudah dalam menuangkan ide cerita apa saja yang akan dituangkan dalam cerita narasi serta karangan narasi yang dibuat oleh siswa juga akan lebih padu dan runtut.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran *mind mapping* sangat bagus untuk diterapkan pada pembelajaran dengan materi menulis karangan narasi. Hal tersebut dapat diperkuat oleh pendapat dari beberapa peneliti, diantaranya yaitu:

- a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatkhurohman (2014) dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Siswa Kelas V SD Negeri Kepuharjo Cangkringan Sleman*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatkhurohman menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di kelas V SD Negeri Kepuharjo dengan memenuhi target keberhasilan 70%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatkhurohman yaitu menggunakan model *mind mapping* dalam kemampuan menulis karangan narasi, sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasy eksperimen* dan jenis penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatkhurohman adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- b. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Allan Renaldi Saputro (2017) dengan judul *The Application of Mind Mapping Learning Model to Improve the Students' Learning Outcomes and*

*Liveliness*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Allan Renaldi Saputro menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa “*from post-test, obtained the average value of cognitive aspect of 66,67% in cycle I and cycled II 82,85%. Post-test results indicate the completeness value obtained has been increased.* Perbedaan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian quasy eksperimen dan jenis penelitian yang dilakukan oleh Allan Renaldi Saputro adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan dari kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi karena dengan adanya model pembelajaran tersebut siswa lebih mudah dalam menuliskan kerangka cerita apa saja yang akan dicantumkan ke dalam sebuah karangan melalui peta pikiran (*mind mapping*). Dengan demikian, karangan narasi yang dibuat oleh siswa akan tersusun dengan padu dan runtut. Siswa juga tidak akan lagi kebingungan dengan apa yang akan dituliskan pertama kali saat akan menulis sebuah karangan narasi karena siswa sudah membuat peta pikiran terlebih dahulu sebelum membuat cerita karangan narasi.

### Daftar Pustaka

- Agustina, Soebachman. (2014). *4 Hari Mahir Menulis: Artikel, Cerpen, Novel, Skripsi*. Yogyakarta: Syura Media Utama.
- Dewi, Kusumaningsih, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi.
- Dian, Nurmala. (2015). *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas V SD N Wonosari I Turi Sleman*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY.

- Eva, Nurmala. (2016). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Lolawang Ngoro Mojokerto*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Merrina, Andy Malladewi. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV Di SD Negeri Balasklumprik 1/434 Surabaya*. Vol. 1 Nomor 2 (diakses pada tanggal 19 Desember 2018)
- Miftahul, Huda. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Ummul, Khair. (2018). *Pembelajaran Bahasa dan Indoensia (BASASTRA) di SD dan MI*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 2 No. 1 ( diakses pada tanggal 17 Desember 2018).
- Vera, Sardila. (2015). *Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa*. Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 40 No. 2 (diakses pada 22 Maret 2019).
- Mar'atus, Sholihah. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Mind mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hail Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 8 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014*. Surakarta: Universitas Negeri Malang. (diakses pada 22 Maret 2019).
- Andi, Susi, Suriana. P. D. (2016). *Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan*. Jurnal Humanika. Vo. 1 No. 16 (diakses pada tanggal 27 Maret 2019).



- Mahmudi, dkk. (2013). *Menulis Narasi Dengan Metode Karyawisata dan Pengamatan Objek Langsung Serta Gaya Belajarnya*. Journal of Primary Education Vo. 2 No. 1 (diakses pada tanggal 27 Maret 2019).
- Rosdiana, Mawarni. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film Siswa Kelas III SD N Pencar 2, Sleman*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 15 Tahun ke IV Agustus 2015 (diakses pada tanggal 27 Maret 2019).
- Abdul, Karim. (2017). *Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran*. Jurnal Ijtimaiya. Vol. 1 No. 1 (diakses pada tanggal 27 Maret 2019).
- Santi, V. P, dkk. (2017). *Pengembangan Panduan Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar*. Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling. Vol. 5 No. 2 (diakses pada tanggal 27 Maret 2019).